

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin usia dan jabatan.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	33	48,5
Perempuan	35	51,5
Jumlah	68	100

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Dari tabel 4.1 karakter responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu perempuan, artinya karyawan PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung yang menjadi responden di dominasi oleh karyawan perempuan, yaitu sebanyak 35 atau 51,5%.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 - 30 tahun	26	38,2
31 - 40 tahun	31	45,6
41 - 50 tahun	11	16,2
Total	68	100

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Dari hasil tabel 4.2 karakter responden berdasarkan usia di ketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu usia 31-40 tahun, artinya karyawan PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung yang menjadi responden di dominasi oleh pegawai yang berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau 45,6%.

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban tentang variabel Pelatihan, Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Produktivitas Karyawan yang disebarkan kepada 68 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Variabel Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penyelenggaraan pelatihan dapat memperbaiki kualitas dari tenaga kerja dan memperkecil terjadinya kesalahan dalam bekerja	14	20,5	30	44,1	18	26,4	6	8,8	0	0,0
2	Pelatihan dapat mendorong inisiatif dan kreativitas tenaga kerja	11	16,1	22	32,3	26	38,2	9	13,2	0	0,0
3	Pengadaan sarana dan	10	14,7	26	38,2	21	30,8	11	16,1	0	0,0

	prasarana disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan										
4	Media yang digunakan dalam proses pelatihan benar-benar mendukung dan mempermudah dalam menguasai materi	9	13,2	28	41,1	19	27,9	12	17,6	0	0,0
5	Kecakapan instruktur dalam memberikan materi pelatihan sangat baik	14	20,5	31	45,5	14	20,5	9	13,2	0	0,0
6	Pemberian pelatihan merupakan langkah terbaik dalam rangka mencegah/mengurangi terjadinya kecelakaan kerja diperusahaan	11	16,1	18	26,4	30	44,1	9	13,2	0	0,0
7	Instruktur sangat terampil dalam mengikutsertakan peserta untuk berpartisipasi	15	22	25	36,7	20	29,4	8	11,7	0	0,0
8	Instruktur sangat menguasai materi dan selalu memberikan contoh-contoh yang actual	12	17,6	29	42,6	23	33,8	4	5,8	0	0,0
9	Pelatihan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan	10	14,7	31	45,5	19	27,9	8	11,7	0	0,0
10	Pelatihan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan perkembangan pribadinya	11	16,1	32	47	13	19,1	12	17,6	0	0,0

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 jawaban responden diatas pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju pernyataan 7 yaitu Instruktur sangat terampil dalam mengikutsertakan peserta untuk berpartisipasi, sebanyak 15 orang. Jawaban tidak

setuju terdapat pada pernyataan no 8, yaitu Instruktur sangat menguasai materi dan selalu memberikan contoh-contoh yang aktual, sebanyak 4 orang.

Tabel 4.4

Hasil Jawaban Responden Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja

No.	Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penyusunan barang digudang mempermudah pencarian dan pengambilan barang sesuai kebutuhan proyek	6	8,8	29	42,6	20	29,4	13	19,1	0	0,0
2	Penyusunan barang digudang mempermudah pemeriksaan stok barang	8	11,7	27	39,7	18	26,4	15	22	0	0,0
3	Suhu udara diruangan kerja sudah sesuai standart operasional prosedur dan <i>safety first</i>	4	5,8	34	50	20	29,4	10	14,7	0	0,0
4	Sirkulasi udara disetiap ruangan kerja sudah sesuai standart operasional prosesur dan <i>safety first</i>	5	7,3	26	38,2	23	33,8	14	20,5	0	0,0
5	Pengaturan penerangan dalam ruang proyek sudah baik dan sesuai dengan standart operasional prosedur	5	7,3	20	29,4	33	48,5	10	14,7	0	0,0
6	Pengaturan pencahayaan dalam ruang proyek sudah	7	10,2	33	48,5	17	25	11	16,1	0	0,0

	sesuai dengan standart operasional prosedur										
7	Pengamanan peralatan kerja sudah sesuai standart operasional prosedur keselamatan	8	11,7	27	39,7	18	26,4	15	22	0	0,0
8	Cara penggunaan mesin sudah sesuai dengan standart operasional prosedur <i>safety first</i>	9	13,2	26	38,2	19	27,9	14	20,5	0	0,0
9	Emosi tidak stabil akibat tekanan pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu	8	11,7	28	41,1	18	26,4	14	20,5	0	0,0
10	Pengaruh pekerjaan dalam jangka panjang berdampak pada kerusakan atau penurunan fungsi alat indra dan paru-paru	6	8,8	35	51,4	17	25	10	14,7	0	0,0

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju pernyataan 8 yaitu Cara penggunaan mesin sudah sesuai dengan standart operasional prosedur *safety first*, sebanyak 9 orang. Jawaban tidak setuju terdapat pada pernyataan no 5, yaitu Pengaturan penerangan dalam ruang proyek sudah baik dan sesuai dengan standart operasional prosedur sebanyak 10 orang.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel Produktivitas Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan kemampuan	7	10,2	28	41,1	16	23,5	17	25	0	0,0
2	Selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan	7	10,2	28	41,1	19	27,9	14	20,5	0	0,0
3	Dalam melaksanakan pekerjaan selalu berusaha untuk mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan	4	5,8	25	36,7	18	26,4	21	30,8	0	0,0
4	Tetap melaksanakan pekerjaan dengan segera walaupun tidak dituntut diselesaikan secepatnya	3	4,4	27	39,7	18	26,4	20	29,4	0	0,0
5	Kerja lembur diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja	5	7,3	26	38,2	19	27,9	18	26,4	0	0,0
6	Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan harus mendapatkan hasil yang terbaik	8	11,7	26	38,2	18	26,4	16	23,5	0	0,0
7	Target kerja tidak penting,	11	16,1	22	32,3	17	25	18	26,4	0	0,0

	yang penting pekerjaan selesai										
8	Ketepatan waktu merupakan faktor yang penting dalam menyelesaikan pekerjaan	2	2,9	33	48,5	18	26,4	15	22	0	0,0
9	Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja	6	8,8	32	47	15	22	15	22	0	0,0
10	Selalu berusaha meningkatkan hasil kerja	9	13,2	24	35,2	15	22	20	29,4	0	0,0

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan yang terbesar pada jawaban sangat setuju pernyataan 7 yaitu Target kerja tidak penting, yang penting pekerjaan selesai, sebanyak 11 orang. Jawaban tidak setuju terdapat pada pernyataan no 2, yaitu Selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, sebanyak 14 orang.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden di uji dengan uji validitas dan uji realibilitas yang diuji cobakan pada responden. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelatihan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0.849	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0.619	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0.497	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0.666	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0.731	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0.603	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0.804	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0.808	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0.736	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0.567	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel Pelatihan (X1) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Pelatihan. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0.849 dan paling rendah 0.497. Dengan demikian seluruh item Pelatihan dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Keselamatan Kesehatan Kerja (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0.891	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0.747	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0.756	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0.703	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0.566	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0.841	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0.799	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0.645	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0.706	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0.773	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Keselamatan Kesehatan Kerja. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0.891 dan paling rendah 0.566. Dengan demikian seluruh item Keselamatan Kesehatan Kerja dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Produktivitas Karyawan (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0.967	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0.931	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0.911	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0.458	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0.602	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0.813	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0.802	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0.833	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0.934	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0.770	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Produktivitas Karyawan (Y) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Produktivitas Karyawan. Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0.967 dan paling rendah 0.458. Dengan demikian seluruh item pernyataan Produktivitas Karyawan dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka pengujian kemudian melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel X1, variabel X2, dan instrumen variabel Y menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 20*. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Daftar Interpretasi r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016, p.184)

Berdasarkan tabel 4.9 ketentuan reliabel diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien alpha cronbach's	Koefisien r	Simpulan
Pelatihan	0.870	0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
Keselamatan Kesehatan Kerja	0.908	0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
Produktivitas Karyawan	0.939	0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.10 nilai cronbach's alpha variabel Pelatihan (X1) sebesar 0.870 dengan tingkat reliabel sangat tinggi, untuk variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai cronbach's alpha yaitu 0.908 dengan tingkat reliabel sangat tinggi, dan untuk variabel Produktivitas karyawan (Y) memiliki nilai cronbach's alpha yaitu 0.939 yang artinya tingkat reliabel sangat tinggi.

4.3 Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji yang digunakan normal atau tidak, uji normalitas dapat menggunakan teknik *kalmorgov smirnov*, dengan teknik ini suatu data dapat dikatakan normal ketika memiliki nilai alpha sebesar 0,05 ($P > \alpha$ 0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pelatihan	0.160	0,05	Sig>alpha	Normal
Keselamatan Kesehatan Kerja	0.211	0,05	Sig>alpha	Normal
Produktivitas Karyawan	0.878	0,05	Sig>alpha	Normal

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada tabel 4.11 diatas dapat diartikan bahwa nilai sig (2-tailed) variabel Pelatihan (X1) sebesar 0.160 lebih besar dari 0.05, variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) sebesar 0.211 lebih besar dari 0.05, variabel Produktivitas Karyawan (Y) sebesar 0.878 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pelatihan terhadap Produktivitas Karyawan Keselamatan Kesehatan	0.984	0,05	Sig>Alpha	Linier
Kerja terhadap Produktivitas Karyawan	0.653	0,05	Sig>Alpha	Linier

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Dari hasil perhitungan linieritas pada tabel 4.12 diatas dapat diartikan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pelatihan (X1) terhadap Produktivitas Karyawan (Y) sebesar 0.984 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Nilai signifikansi untuk variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Karyawan (Y) sebesar 0.653 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian maka $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima yang menyatakan model regresi untuk variabel berbentuk linier.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas hanya menggunakan Regresi linier berganda pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pelatihan	0.996	1.004	Bebas gejala multikolieneritas
Keselamatan Kesehatan Kerja	0.996	1.004	Bebas gejala multikolieneritas

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Pelatihan, dan Keselamatan Kesehatan Kerja lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 yang artinya dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam variabel penelitian ini.

4.4 Hasil Metode Analisis Data

4.4.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Coefficients Regresi

Variabel	Nilai regresi
Constant	6.458
Pelatihan	0.350
Keselamatan Kesehatan Kerja	0.412

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Dari tabel 4.14 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 20*. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

$$Y = 6.458 + 0.350 X1 + 0.412 X2$$

a. Koefisien konstanta (Y)

Variabel Produktivitas Karyawan sebesar 6.458 satu satuan jika jumlah variabel Pelatihan, dan Keselamatan Kesehatan Kerja tetap atau sama dengan nol (0).

b. Koefisien Pelatihan (X1)

Jika jumlah Pelatihan naik sebesar satu satuan maka Produktivitas Karyawan akan meningkat sebesar 0.350 satu satuan.

c. Koefisien Keselamatan Kesehatan Kerja (X2)

Jika jumlah Keselamatan Kesehatan Kerja naik satu satuan maka Produktivitas Karyawan akan berkurang sebesar 0.412 satu satuan.

Berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap Produktivitas Karyawan (Y) karena diperoleh nilai beta sebesar 0.412.

Tabel 4.15
Hasil Uji Model Summary

Variabel	R (korelasi)	Rsquares (koefisien determinasi)
Pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja	0.500 ^a	0.250

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Dari tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai koefisien determinan *R Squares* sebesar 0.250 artinya variabel Pelatihan (X1), dan Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Y) sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R menunjukkan arah hubungan antara Pelatihan (X1), Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) dan Produktivitas Karyawan

(Y) adalah positif artinya jika Pelatihan (X1) Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) naik maka Produktivitas Karyawan (Y) akan meningkat.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Coefficients^a

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	t_{hitung}	t_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pelatihan	0.002	0,05	Sig<alpha	3.293	1.668	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ho ditolak
Keselamatan Kesehatan Kerja	0.001	0,05	Sig<alpha	3.507	1.668	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ho ditolak

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

1. Pengaruh Pelatihan (X₁) terhadap Produktivitas Karyawan (Y)

Berdasarkan tabel 4.16 di dapat perhitungan pada Pelatihan (X₁) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.293 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=68-2=66$) adalah 1.668 jadi t_{hitung} (3.293) > t_{tabel} (1.668) dan nilai sig (0.002) < alpha (0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga diartikan bahwa Pelatihan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan (Y) di PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung.

2. Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (X₂) terhadap Produktivitas Karyawan (Y)

Berdasarkan tabel 4.16 didapat perhitungan pada variable Keselamatan Kesehatan Kerja (X₂) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.507 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=68-2=66$) adalah 1.668 jadi t_{hitung} (3.507) > t_{tabel} (1.668) dan nilai sig (0.001) < alpha (0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga diartikankan

bahwa Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan (Y) di PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung.

4.5.2 Hasil Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Kondisi	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pelatihan dan Keselamatan Kesehatan Kerja	10.858	3.14	$F_{hitung} > F_{tabel}$	0,000	0,05	Sig<Alpha	Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber : Data diolah pada tahun 2019

Pengujian Anova dipakai untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel Pelatihan (X1), dan Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) terhadap variabel Produktivitas Karyawan (Y) secara bersama-sama. Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k - 1$ yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat kebebasan digunakan $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel. Jumlah variabel ada 3 yaitu X1, X2 dan Y sedangkan jumlah sampel = 68. Jadi derajat kebebasan pembilang $3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $68 - 2 = 66$ dengan taraf nyata 5% sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 3.14 dan f_{hitung} 10.858.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 10.858 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.14. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sedangkan dilihat dari probabilitas hitung adalah 0,00 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Pelatihan (X1), dan Keselamatan Kesehatan Kerja

(X2) secara simultan terhadap Produktivitas Karyawan (Y) di PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Pelatihan Terhadap Produktivitas Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari faktor pelatihan terhadap produktivitas karyawan di PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung. Hal ini didukung oleh nilai t hitung produktivitas karyawan sebesar 3.293. Pelatihan merupakan proses pendidikan dalam jangka pendek yang berdasarkan prosedur yang bersistematis serta terorganisir. Hal ini dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan, meningkatkan keterampilan, waktu yang relative singkat dan metode yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktek dari pada teori sesuai dengan yang diperlukan agar dapat melaksanakan pekerjaan, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap karyawan maka otomatis produktivitas kerja karyawan akan mengalami peningkatan.

Kaswan (2011) Pelatihan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan pelatihan merupakan upaya dan proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan suatu asset investasi penting dalam sumber daya manusia. Hasil penelitian terdahulu Intan Pngestika (2012) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Karyawan. Dan dari hasil uji yang dilakukan di dapat perhitungan pada Pelatihan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.293 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=68-2=66$) adalah 1.668 jadi $t_{hitung} (3.293) > t_{tabel} (1.668)$ dan nilai sig (0.002) $<$ alpha ($0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diartikan bahwa Pelatihan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan (Y) PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung.

4.6.2 Pembahasan Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan

Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil keselamatan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, sehingga keselamatan kesehatan kerja akan meningkatkan produktivitas karyawan PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung. Hal ini didukung oleh nilai t hitung produktivitas karyawan sebesar 3.507. keselamatan kesehatan kerja merupakan salah satu bagian yang penting yang harus diterapkan disetiap perusahaan untuk menciptakan tempat kerja yang aman. Sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan dengan memelihara dan melindungi kesehatan keamanan dan keselamatan tenaga kerja sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Dan pada akhirnya dapat meningkatkan system efisiensi dan produktivitas kerja.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Novi Indah Susanti dkk (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah keselamatan kesehatan kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian Novi Indah Susanti dkk (2016) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keselamatan kesehatan kerja dengan produktivitas karyawan. Dan dari hasil uji yang didapat perhitungan pada variabel keselamatan kesehatan kerja (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.507 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=68-2=66$) adalah 1.668 jadi $t_{hitung} (3.507) > t_{tabel} (1.668)$ dan nilai sig (0.001) $<$ alpha ($0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diartikankan bahwa Keselamatan Kesehatan Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan (Y) PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung.

4.6.3 Pembahasan Pelatihan dan keselamatan kesehatan kerja Terhadap Produktivitas Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari faktor pelatihan dan keselamatan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada PT. Keong Nusantara Abadi Natar

Lampung. Hal ini didukung oleh nilai f hitung produktivitas karyawan sebesar 10.858. Pelatihan dan keselamatan kesehatan kerja mempunyai kaitan yang memicu penurunan tingkat produktivitas karyawan di PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung. keselamatan kesehatan kerja kurangnya pengawasan sehingga karyawan yang tidak didalam pengawasan bekerja tidak stabil dan mengalami kecelakaan kerja sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Dan pelatihan diindikasikan bahwa kualitas dan kuantitas kerja masih belum sesuai dengan produktivitas karyawan yang dihasilkannya.

Sesuai dengan penelitian Putu Ayu Lestari dkk (2013) mengatakan bahwa Pelatihan dan keselamatan kesehatan kerja simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Dan dari hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 10.858 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.14. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sedangkan dilihat dari probabilitas hitung adalah 0,00 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Pelatihan (X_1), dan Keselamatan Kesehatan Kerja (X_2) secara simultan terhadap Produktivitas Karyawan (Y) di PT. Keong Nusantara Abadi Natar Lampung.